

PEMANFAATAN NILAI-NILAI KARAKTER TRADISI *PARERESAN* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X.IPS-1 MA PUI MAJA

Fuad Azhari¹, Sri Pajriah², Aan Suryana³

^{1,2,3} Universitas Galuh Ciamis, Jln. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
E-Mail: Fuadazhari411@gmail.com, sripajriah@bluewin.ch², aansuryana64@gmail.com³

ABSTRACT

One of the traditions that is still developing in Sangiang village is the Pareresan Tradition. This tradition is a form of gratitude for the abundant produce of the land, especially for farming communities. Pareresan itself comes from Sundanese, reres panen means the harvest is over. This research aims to determine the use of character values in the pareresan tradition integrated in history learning for class X.IPS-1 MA PUI Maja in the 2022/2023 academic year. Researchers used descriptive qualitative methods, focused on how to implement the use of the character values of the Pareresan Tradition as a source of historical learning. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this research show that the implementation of history learning through the use of the character values of the Pareresan tradition is going well, this can be seen from the planning process until the learning takes place, the teacher shows a video of the Pareresan tradition there sangiang to the students. This arouses interest in learning and activates them to ask questions while watching the video, as well as making them focus on learning history.

Keywords: *Character Values, Pareresan Tradition, Learning History*

ABSTRAK

Salah satu tradisi yang masih berkembang di desa Sangiang adalah Tradisi Pareresan. Tradisi ini sebagai bentuk rasa syukuran atas hasil bumi yang melimpah khususnya masyarakat petani. Pareresan sendiri berasal dari bahasa Sunda, *reres panen* artinya panen telah usai. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan nilai-nilai karakter pada tradisi pareresan diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah kelas X.IPS-1 MA PUI Maja tahun ajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, terfokus pada bagaimana pengimplementasian pemanfaatan nilai-nilai karakter Tradisi Pareresan sebagai sumber belajar sejarah. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan nilai-nilai karakter tradisi pareresan, berjalan dengan baik hal ini terlihat dari proses perencanaan hingga pembelajaran berlangsung, guru menayangkan video tradisi Pareresan di situ sangiang kepada peserta didik. Hal ini membangkitkan minat mengikuti pembelajaran dan mengaktifkan mereka untuk bertanya pada saat penayangan video, serta menjadikannya terfokus pada pembelajaran sejarah.

Kata kunci: Nilai-nilai Karakter, Tradisi Pareresan, Pembelajaran Sejarah

Cara sitasi: Azhari, F., Pajriah, S., & Suryana, A. (2024). Pemanfaatan nilai-nilai karakter tradisi pareresan dalam pembelajaran sejarah kelas x.ips-1 ma pui maja. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (1), 21-29.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya manusia memperluas pengetahuan, membentuk nilai, sikap dan prilaku. Hal ini merupakan kebutuhan manusia sepanjang hayat (Sutisna, 2011). Dan pendidikan sejarah adalah wahana terpenting dalam membentuk nilai, sikap dan perilaku (Sudarto & Purwanto, 2022). Alasannya disebabkan adanya keyakinan bahwa materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan sifat dan karakter generasi muda bangsa (Hasan, Tt: 1).

Adapun karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat (Sudarto, 2021; Guntaro, 2004). Karakter terbentuk pada diri individu peserta didik yang tercermin dari kemampuan mengembangkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan serta pemanfaatan teknologi yang memiliki nilai positif bagi kehidupan, menjadi perekat jiwa dan karakter bangsa (Pajriah, 2013).

Sebagaimana telah dikatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan wahana terpenting mengembangkan sifat dan karakter peserta didik, sekaligus mengembangkan potensinya untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang berkembang di masa lalu serta mengapresiasi kembali nilai-nilai yang telah terlupakan (Sudarto, 2021). Indonesia dengan segala nilai dan pandangan hidupnya merupakan produk perjuangan bangsa di masa lalu dan akan menjadi titik tolak konflik di masa depan (Hasan, 2012).

Namun sangat disayangkan apabila potensi besar tersebut tidak terealisasi, Resti Pujani & Jayusman (2016) menyatakan bahwa kenyataan yang ada sekarang pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sebagai materi utama dan peserta didik cenderung dipaksa menghafal nama tokoh, tanggal dan tahun dari setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Tidak aneh bila pendidikan sejarah terasa kering, tidak menarik karena tidak ada kaitannya dengan hidup mereka secara langsung, dan tidak memberi kesempatan kepada anak didik belajar menggali makna dari sebuah peristiwa. Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran bersifat satu arah di mana guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit dirubah.

Kesenjangan terjadi antara potensi pendidikan sejarah dengan realita di lapangan disebabkan permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajarannya yang terjadi selama ini. Sejarah dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan, hal ini terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas X IPS 1 MA PUI Maja tidak sedikit peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, mengantuk saat pembelajaran, main handphone saat belajar, bahkan ada yang sampai tidur ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Di sini pendidik dituntut mengemas pembelajaran sejarah lebih menarik dan aktual, memilih metode sajian, gaya belajar dan diperlukan pengorganisasian bahan pengajaran yang baik agar menghasilkan internalisasi nilai dalam pembelajaran sejarah bermakna (Sudarto, 2021).

Dengan demikian, degradasi moral yang terjadi pada masyarakat ataupun peserta didik dapat dibenahi melalui pendidikan. Sebagaimana Hasan (2012) pendidikan karakter sebagai upaya menangani permasalahan krisis multidimensional yang saat ini terjadi. Hal ini dilakukan melalui penanaman nilai-nilai dalam pendidikan. Pusat Kurikulum merumuskan paling tidak ada 18 nilai pendidikan karakter, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan sejarah sarat akan nilai yang dapat diintegrasikan kedalamnya, berperan sebagai pendidikan karakter, karena sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban yang bermartabat serta pembentukan manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian. Namun perlu diperhatikan dalam pengintegrasian itu tentunya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan, perkembangan peserta didik, metode dan model yang digunakan pendidik serta nilai-nilai apa yang sesuai agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran tersebut (Sudarto, 2021). Salah satu media yang bisa dimanfaatkan yaitu tradisi *Pareresan* desa Sangiang kecamatan Banjaran – Majalengka yang terus tetap dilestarikan oleh masyarakat dan dilaksanakan secara turun temurun karena tradisi ini dapat dimanfaatkan sebagai pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penulisan ini untuk memahami proses pembelajaran dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan nilai-nilai karakter tradisi *Pareresan* di kelas X.IPS-1 MA PUI Maja.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif, merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Adapun Langkah-langkahnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi kepada Guru dan Peserta didik pada saat proses pembelajaran sejarah di kelas X.IPS-1 MA PUI Maja. Selanjutnya wawancara untuk memperoleh data secara langsung tentang kendala pembelajaran sejarah di kelas dan implementasi pembelajarannya dengan memanfaatkan nilai-nilai karakter pada tradisi *Pareresan* di kelas. Teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan terbuka. Penelitian ini perlu adanya dokumentasi untuk merekam segala aktivitas yang terjadi selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Pareresan

Tradisi *Pareresan* merupakan bentuk rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah, dimana mayoritas masyarakatnya adalah petani. *Pareresan* sendiri berasal dari bahasa Sunda, *teres* panen, yang artinya panen telah usai. Upacara adat ini dilaksanakan setelah musim panen berakhir sebelum turun hujan dan pelaksanaannya harus pada hari senin yang merupakan hari baik menurut kepercayaan masyarakat Desa Sangiang. kegiatan diawali senin pagi dan bertempat didepan Gapura Situ Sangiang, semua warga masyarakat berkumpul dengan beragam pakaian (adat sunda, petani, jawara) sambil membawa nasi tumpeng, untuk memeriahkan acara tersebut. Setelah itu mereka berkumpul tepatnya di depan pohon berakar 8, selanjutnya semua warga masuk ke makam Sunan Parung melaksanakan upacara adat tersebut dengan cara berziarah untuk mendo'akan agar segala dosanya dapat diampuni, dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas panen yang melimpah. Dalam tradisi ini tidak hanya membaca do'a-do'a saja, karena biasanya acara ini ditutup dengan memakan nasi tumpeng bersama. Nasi tumpeng yang merupakan simbol dari kekayaan alam ibu pertiwi tersebut dibawa masing-masing keluarga untuk dimakan bersama-sama atau dibagi-bagikan kepada warga dan tetangga (Putria, 2022).

Pelaksanaan tradisi *pareresan* berdasarkan aturan adat sebagai berikut:

- 1) Menyembelih kambing, meyembelih kambing jantan yang berusia satu tahun setengah dilaksanakan hari Senin atau Kamis dan dilaksanakan dipertigaan antara jalan keramat dan jalan ke Situ Sangiang yang disebut "pamotongan" waktu pelaksanaan dimulai dari pukul 07.00 - 12.00 siang dihadiri oleh 7 orang Kuncen Keramat Situ Sangiang dan Aparat pemerintah Desa Sangiang. Setelah domba di sembelih ada bagian-bagian tertentu dari tubuh domba tersebut diambil 13 macam diantaranya: 1) sebagian dari bibir domba sebelah atas; 2) sebagian alis mata kanan; 3) sebagian telinga kanan; 4) sebagian kulit akar tanduk; 5) sebagian kulit kaki kanan; 6) sebagian peler kanan; 7) sebagian ekor; 8) sebagian susu kanan; 9) Sebagian hati; 10) sebagian limpa; 11) sebagian ujung usus; 12) sebagian *sineureut*; dan 13) sebagian lembusir.

Upacara *Nadzar/Motong Domba* biasanya dilaksanakan para peziarah yang telah mendapatkan apa yang di inginkannya. Syarat-syarat *Motong/Nadzar*: 1) Domba jantan yang sudah berusia kurang lebih satu setengah tahun; 2) satu ekor ayam jantan; 3) empat buah telur ayam kampung; 4) dua puluh kilo gram beras; 5) satu butir kelapa muda; 6) empat buah tumpeng/*congcot*. Ketan merah, hitam dan putih masing-masing dibuat sembilan buah *congcot* kecil. Tepung beras dibuat lonjong masing-masing dibuat sembilan biji dan diberi warna hijau, kuning, hitam dan putih 7) Kelapa yang sudah dikupas dua potong; 8) tebu sembilan potong ukuran kecil-kecil; 9) talas yang sudah matang ukuran kecil sembilan potong; 10) *Huil/Ubi* yang sudah matang ukuran kecil sembilan potong; 11) pisang raja sembilan potong; 12) *tek-tek* sembilan biji; 13) bumbu masak secukupnya ditambah *jugul*, *honje* dan jantung pisang; 14) daun tepus masing-masing sembilan helai ditampatkan di tiga bagian yang telah di tentukan; dan 15) daun hanjuang sembilan tangkai (Kosasih, Tt).

- 2) Penampilan pentas seni pencak silat, dilakukan oleh anak-anak yang ada di Desa Sangiang dan ditampilkan kepada masyarakat yang hadir saat acara *Pareresan*. Manfaat penampilan tersebut adalah meningkatkan rasa percaya diri, melatih keuletan, dan mampu mengembangkan kewaspadaan diri.
- 3) Ziarah ke makam Sunan Parung, yang merupakan salah satu raja kerajaan Talaga Manggung dan penyebar agama Islam di wilayah situ Sangiang. Usai berziarah kemudian iring-iringan acara berangkat ke situ. Di sini peserta perayaan, memberi makan ikan dan membawa air telaga. Konon hal tersebut dapat menambah keberkahan dan keselamatan. Makna dari ziarah ini adalah mendoakan para sesepuh atau leluhur yang telah mendahului kita.
- 4) Memberi makan ikan di situ sangiang, setelah berdoa bersama yang dipimpin Kuncen selesai dilanjutkan acara makan bersama. Sesajen berupa tumpeng sebagian dimakan bersama dan sebagian lagi disisihkan untuk memberi makan ikan. Para rombongan dan masyarakat tak lupa ikut memberi makan ikan-ikan yang ada di situ Sangiang. Makna berdoa bersama adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambah keimanan. Memberi makan ikan sebagai ungkapan rasa syukur.
- 5) *Ngarot* (berbagi makanan) ke keluarga dilaksanakan setelah pulang dari ziarah makam utama. Makanan yang dibagikan bermacam-macam seperti ayam goreng, buah-buahan, kue cucur dan lain-lain. Makna dari *ngarot* ini adalah bahwa kita harus saling berbagi dengan sesama, walaupun kecil seperti dalam *ngarot* ini berbagi makanan, tetapi sangat berarti. Keutamaan dari saling berbagi ini adalah mempererat tali persaudaraan antar keluarga, dan terhindar dari sifat sombong.
- 6) Karnaval, dilaksanakan di hari pertama tradisi *Pareresan*, berupa arak-arakan hasil panen seperti sayur kol, wortel, tomat, kentang dan lain-lain. Karnaval ini dimulai dari balai desa Sangiang sampai ke situ Sangiang dan kembali lagi ke balai desa. Ketika sampai di balai desa, hasil panen yang tadi di arak akan menjadi rebutan warga.

7) Hiburan-hiburan, dilaksanakan di hari pertama setelah karnaval, hiburan ini salah satu acara yang ditunggu-tunggu karena ada beberapa hiburan seperti dangdutan, voli pada siang harinya dan pertunjukan wayang malam hari setelah sholat Isya. Wayang yang ditampilkan biasanya Wayang Golek, pada *Pareresan* terakhir yang dilaksanakan di Desa Sangiang sebelum Pandemic Covid19, mengundang H. Dandan dari Bandung sebagai dalang wayang golek. Makna hiburan ini sebagai sarana silaturahmi antar warga, sehingga terjalin warga yang rukun dan ikatan persaudaraan antar warga menjadi kuat.

Nilai-nilai karakter pada tradisi *Pareresan* sebagai berikut:

- a) **Nilai religious**, dihubungkan dengan ziarah kemakam Sunan Parung. Menerapkan nilai religius ini dengan aturan agama dalam diri peserta didik. Seperti membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam.
- b) **Nilai peduli sosial**, dihubungkan dengan pembagian hasil panen terhadap orang-orang yang hadir saat acara tradisi *Pareresan*. Menerapkan nilai peduli sosial kepada peserta didik, saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, berbagi makanan kepada teman, mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan.
- c) **Nilai kerja keras**, dihubungkan dengan masyarakat yang bahun-membahu membantu jalannya upacara adat *Pareresan* ini agar berjalan lancar. Menerapkan nilai kerja keras kepada peserta didik seperti pembelajaran berlangsung ketika guru memberi tugas kelompok dan diskusi.

2. Pembelajaran dan Pengintegrasian Nilai-nilai Tradisi *Pareresan*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah MA PUI Maja yaitu Mulyadi Hendriyani, S.Hum. mengenai kendala proses pembelajaran di kelas X.IPS-1 MA PUI Maja menyatakan bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak sedikit peserta didik keluar kelas dengan berbagai alasan, mengantuk saat pembelajaran, main handphone saat belajar, bahkan ada yang sampai tidur ketika kegiatan belajar.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas X.IPS-1 yaitu Hilma Nadzifah dan Hanifah tentang bagaimana cara guru mengajar, kedua responden menyatakan bahwa guru menggunakan metode ceramah media yang di gunakan dalam proses pembelajaran menggunakan buku paket dan lks, kesulitan yang dialami dalam belajar tidak dapat mengetahui bentuk yang sedang dijelaskan. Sehingga mereka merasa bosan dalam proses pembelajaran sejarah.

Kegiatan sebelum tindakan penelitian berupa izin kepada kepala sekolah, observasi sekolah dan pengamatan awal sebelum penelitian. Pengamatan meliputi pengamatan pembelajaran sejarah di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran dan masalah dalam proses pembelajaran.

Diskusi dengan guru mata pelajaran dilakukan untuk mengetahui pembelajaran sejarah serta menentukan kelas sebagai obyek penelitian. Hasil diskusi, diperoleh kesepakatan untuk penelitian di kelas X.IPS-1 dikarenakan banyak kendala saat pembelajaran sejarah seperti sebagian peserta didik laki-laki memainkan hp saat pembelajaran dan mengobrol dengan teman sebangkunya saat pembelajaran berlangsung.

Peneliti mengenalkan media pembelajaran video materi tradisi *Pareresan* kepada guru sebagai media pembelajaran yang baru. Hal ini dianggap mampu memberikan stimulus ganda pada indra sehingga perhatian peserta didik saat proses pembelajaran lebih optimal. Media pembelajaran video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan belajar sejarah peserta didik.

Pada diskusi selanjutnya peneliti dan guru menentukan materi pembelajaran yang akan dibahas, pertemuan ke-1 yaitu materi tentang Pengaruh masuknya Budaya India, Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia. Pertemuan ke-2 guru menyampaikan pembelajaran pertemuan sebelumnya dan menayangkan video tradisi *Pareresan*.

Pertemuan ke-3 guru membahas materi tradisi *Pareresan*, nilai-nilai karakternya dan memberikan tugas resume kepada peserta didik secara berkelompok. Peneliti juga mengkonsultasikan RPP dan silabus. Jumlah seluruh peserta didik kelas X.IPS-1 sebanyak 32 peserta didik. Guru mata pelajaran mendesain kegiatan pembelajaran yang ditulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mendesain tiga kali pertemuan pembelajaran, yaitu pada:

Tahap pertama, dilaksanakan hari Rabu, 10 Mei 2023, waktunya pada jam kedua pukul 08.30-10.00 WIB atau selama dua jam pelajaran. Guru sejarah mendesain rencana pembelajaran dan bahan ajar yang menjadi rujukan utama pembelajaran mengenai materi Pengaruh masuknya Budaya India, Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia. Pada tahap pendahuluan guru mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a, selanjutnya guru mengabsen kehadiran, dilanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru menjelaskan materi Pengaruh Masuknya Budaya India, Hindu-Budha ke Kepulauan Indonesia dan Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk serta berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Di kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana materi belajar pertemuan selanjutnya. Serta melakukan evaluasi untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.

Tahap kedua, pertemuan ini dilaksanakan hari Rabu, 17 Mei 2023, waktunya sama dengan pertemuan pertama dan masih mengenai materi Pengaruh masuknya Budaya India, Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia dengan menayangkan video tentang Tradisi *Pareresan*. Tahap pendahuluan guru mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa, selanjutnya guru mengecek kehadiran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi Teori masuknya Hindu dan Budha di Indonesia, bukti-bukti kehidupan hasil budaya Hindu dan Budha sampai sekarang. Guru juga menjelaskan pengertian, tujuan, pelaksanaan Tradisi *Pareresan*. Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok dan menugaskan masing-masing kelompok mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ada didalamnya. Di kegiatan penutup; guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana materi belajar pertemuan selanjutnya. Dan peserta didik ditugaskan membuat resume lalu di presentasikan tiap kelompok.

Tahap ketiga, proses pembelajaran sejarah pada tahap ke tiga ini peserta didik melakukan presentasi tiap kelompok tentang materi Tradisi *Pareresan*. Pertemuan dilaksanakan hari Rabu, 18 Mei 2023, pada jam kedua pukul 08.30-10.00 WIB selama dua jam pelajaran. Tahap pendahuluan guru mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa dan mengabsen lalu menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing secara bergantian. Di kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi, motivasi serta mengajak peserta didik berdoa. Dilanjutkan evaluasi untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.

Rancangan pedoman observasi pembelajaran juga disampaikan kepada guru, disini guru mengajar pembelajaran sejarah peneliti sebagai pengamat saat pembelajaran berlangsung. Observasi pembelajaran dimaksudkan untuk memantau proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan Pertama

1) Persiapan

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023, pelaksanaannya jam kedua, pukul 08.30-10.00 WIB siap melaksanakan pembelajaran sejarah. Guru mata pelajaran sejarah membuka pembelajaran mengucapkan salam.

2) Kegiatan Inti

Guru pada tahap ini menulis dipapan tulis tentang materi Pengaruh Masuknya Budaya India, Hindu-Budha ke Kepulauan Indonesia. Menganalisis berbagai teori tentang

proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang proses masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia. Teori masuknya Hindu dan Budha di Indonesia. Teori siklus Indonesia pada masa Hindu dan Budha silang budaya lokal dan global. Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia. Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha. Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha. Kerajaan Islam di Indonesia. Lalu guru menjelaskan dengan metode ceramah.

3) Kegiatan Penutup

Guru diakhir pembelajaran menyuruh peserta didik meresume pembelajaran secara individu hasil resume langsung dikumpulkan. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan rencana materi belajar pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa. Pengajar menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan Kedua

1) Persiapan

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023, pelaksanaannya jam kedua, pukul 08.30-10.00 WIB selama dua jam pelajaran. Guru mata pelajaran sejarah tiba sekitar pukul 07.00 WIB di meja kerjanya, dia membuka halaman buku atau bahan ajar yang menjadi rujukan utama pembelajaran yakni mengenai materi Pengaruh masuknya Budaya India, Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia dan menayangkan video materi Tradisi *Pareresan*.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan kembali pertemuan sebelumnya yaitu materi Indonesia pada masa Hindu-Budha silang budaya lokal dan global dan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Guru menjelaskan kerajaan Talaga Manggung dan tradisi di Desa Sangiang serta menjelaskan pengertian tradisi *Pareresan*, tujuan, makna, dan pelaksanaannya. Guru menayangkan video materi kerajaan Talaga Manggung dan tradisi *Pareresan*. Selanjutnya menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya yaitu Nilai religius, peduli sosial, dan Nilai kerja keras.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana materi belajar pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak peserta didik berdoa. Pengajar menutup pembelajaran dengan membaca salam.

Pertemuan Ketiga

1) Persiapan

Pada hari Kamis, 18 Mei 2023, pelaksanaannya jam pertama pukul 07.30-10.00 WIB selama dua jam pelajaran. Guru mata pelajaran sejarah tiba sekitar pukul 07.00 WIB atau setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pembelajaran pertemuan sebelumnya materi tentang kerajaan Talaga Manggung dan tradisi *Pareresan* di Desa Sangiang. Selanjutnya menjelaskan pengertian, tujuan, dan pelaksanaan tradisi *Pareresan*. Dilanjutkan membagi kelompok dan memberi tugas resume secara kelompok. Setelah mengerjakan resume secara kelompok lalu dipresentasikan kedepan dan setiap kelompok memberi 1 pertanyaan kepada yang presentasi. Lalu menyuruh mengumpulkan hasil resume berkelompok ke meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menyampaikan rencana materi belajar pertemuan selanjutnya. Guru memberikan apresiasi, motivasi dan mengajak berdoa serta menutup pembelajaran ucapan hamdallah dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah pertemuan pertama, guru menjelaskan materi yang ada di Buku pelajaran sejarah tentang Pengaruh masuknya Budaya India, Hindu-Buddha ke Kepulauan Indonesia menggunakan metode ceramah. Hal ini sebagian peserta didik tampak tidak memperhatikan ketika pembelajaran sejarah berlangsung. Sehingga tampak membosankan dalam belajar sejarah. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah pertemuan kedua, guru menayangkan video materi Tradisi *Pareresan*. Peserta didik tampak antusias melihat video dan memperhatikannya dan aktif bertanya. Hal ini tampak tidak membosankan dalam pembelajaran menggunakan video karena peserta didik langsung melihat peristiwa sejarah dari tayangan video tersebut.

Hasil pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan nilai-nilai karakter Tradisi *Pareresan* dalam pembelajaran sejarah kelas X.IPS-1 MA PUI Maja yaitu peserta didik lebih aktif bertanya kepada guru, fokus saat pembelajaran, dan tidak merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran dan pembelajaran lebih menyenangkan. Tradisi *Pareresan* memiliki nilai-nilai karakter yaitu nilai religius, peduli sosial dan nilai kerja keras. Penerapan nilai karakter tradisi *Pareresan* pada peserta didik yaitu; nilai religius melalui aturan agama dalam diri peserta didik. Seperti membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dan mengucapkan salam. Nilai peduli sosial melalui saling meminjamkan peralatan belajar sesama teman, berbagi makanan kepada teman, mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan. Dan nilai kerja keras yang dihubungkan dengan menumbuhkan semangat pantang menyerah dalam belajar dan mengikuti pembelajaran berlangsung, begitupula ketika guru memberi tugas kelompok dan diskusi kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran sejarah dikelas X.IPS-1 MA PUI Maja dalam pelaksanaannya masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan pembelajaran sejarah, hal ini menjadikan pembelajaran kurang diminati peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Seperti tampak sebagian terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, terutama anak laki-laki memilih memainkan HP saat pembelajaran berlangsung dan ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya.

Bentuk implementasi pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan nilai-nilai karakter tradisi *Pareresan* yaitu, guru menayangkan video tentang tradisi tersebut, hal ini diminati oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Kondisi ini tampak peserta didik aktif bertanya kepada guru saat penayangan video tersebut semua terfokus melihatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik secara material dan moril, kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini, juga peneliti ucapkan terima kasih kepada MA PUI Maja yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

REKOMENDASI

Peneliti memberikan rekomendasi agar guru dapat mengembangkan secara lebih kreatif mengenai pembelajaran yang terintegrasi nilai kearifan lokal. Dan untuk peneliti selanjutnya lebih mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan agar kedepannya pembelajaran sejarah dapat lebih menarik bagi peserta didik maupun pelajar-pelajar lainnya.

REFERENSI

- Guntaro. (2004). Konsep Kurikulum di Indonesia. Rosda Karya.
Hasan, S. H. (2012). Filosofi dan Peran Pendidikan Sejarah untuk Membangun Karakter Bangsa. Rizqi Press.
Pajriah, S. (2013). Pengaruh Model Dual Coding Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

- Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Peserta didik Kelas XI di SMAN 1 Ciamis) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putria, U. (2022). Pertautan Nilai Agama Dalam Tradisi : Pareresan Dalam Makna Keislaman. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 15–29.
- Resti Pujiani, Jayusman, R. (2016). Eksperimen Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta didik Kelas XI SMA N 1 Pejagoan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History Education*, 4(2), 50–56.
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan apresiasi peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah dengan media tradisi sedekah laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Sudarto, S., & Purwanto, D. (2022). Chinese Ethnicity In Indonesian History Textbook. *International Journal of Education and Social Science Research (IJESSR)*, 5(5), 327-343. doi: <http://dx.doi.org/10.37500/IJESSR.2022.5518>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. 189–190.
- Sutisna, N. (2011). Peran Pendidikan Sepanjang Hayat bagi Penyandang Disabilitas. *Jassi Anakku*, 10(2), 206–211.
- Hendriyani, Mulyadi. 2023. "Bagaimana proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 MA PUI Maja dan kendala saat mengajar". Majalengka.
- Nadzifah, Hilma. 2023. "Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 MA PUI Maja". Majalengka.
- Hanifah. 2023. "Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 MA PUI Maja". Majalengka.
- Siska. 2023. "Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 MA PUI Maja". Majalengka.
- Cahyati, Nur. 2023. "Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 MA PUI Maja". Majalengka.
- Imawanti Iwan. 2023. "Bagaimana tujuan Tradisi Pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka". Majalengka.
- Sulistio Deri. 2023. "Apa pengertisn Tradisi Pareresan di Desa Sangiang Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka". Majalengka